

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Strategi peningkatan kemampuan *Tartilul Qur'an* siswa di MTsN Tulungagung.

Dari hasil pengamatan, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTsN Tulungagung dalam peningkatan kemampuan *Tartilul Qur'an* siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran yang sukses pasti diiringi dengan pengajar yang handal. Dalam rangka meningkatkan kemampuan *Tartilul Qur'an* MTsN Tulungagung merekrut guru-guru *Tartilul Qur'an*, untuk para guru-guru nya sendiri di ambilkan dari guru luar yang memang ahli dalam bidang Al-Qur'an atau hafidzoh. Berikut penuturan Bu Imroatus Sa'adah selaku Pembina *Tartilul Qur'an* di MTsN Tulungagung :

“Untuk pengembangan diri tartil, pihak madrasah berperan merekrut guru-guru yang ahli dalam bidangnya atau hafidz/hafidzoh.”¹

Tartilul Qur'an merupakan cara membaca al-Qur'an dengan benar dan pelan-pelan disertai dengan menghayati makna-makna yang terdapat dalam al-Qur'an serta tetap menggunakan hukum-hukum tajwid dan waqaf dalam al-Qur'an. *Tartilul Qur'an* mulai masuk MtsN Tulungagung semenjak tahun 2015 sampai saat ini. *Tartilul Qur'an* tidak diwajibkan bagi seluruh siswa karena *Tartilul Qur'an* juga merupakan Pengembangan diri atau ekstrakurikuler untuk siswa

¹ Wawancara dengan Dra.Imroatus Sa'adah, Guru Pembina Tartil di MTsN Tulungagung, Tanggal 18 Mei 2017, pukul 09.30 WIB.

yang berminat mengikutinya. Kegiatan Tartilul Qur'an pelaksanaannya setiap hari Jum'at jam 06.00 WIB sebelum siswa masuk sekolah. Berikut penuturan Bu Imroatus Sa'adah selaku Pembina Tartilul Qur'an di MTsN Tulungagung :

“Tartil di MTsN Tulungagung sudah berjalan 3 tahunan ini mbak, mulai sejak tahun 2015, mboten wajib.., bagi yang menghendaki saja mbak.”²

Hal ini juga dibenarkan oleh Waka Kurikulum MTsN Tulungagung, bapak Drs. Bambang Setiono:

“untuk pengembangan diri Tartil di MTsN Tulungagung pelaksanaannya setiap hari Jum'at jam 06.00 WIB pagi sebelum bel sekolah mbak, sama halnya tilawah, tartil juga tidak diwajibkan tapi ada seleksi keminatan. Seleksi pengembangan diri istilahnya (minat) murni sekolah menyediakan tempat siswa yang ingin.”³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti :

Untuk kegiatan Tartilul Qur'an dari pengembangan diri tersebut. Pelaksanaannya setiap hari Jum'at pada jam 06.00 WIB sebelum bel masuk sekolah, semua siswa MTsN Tulungagung tidak wajib mengikuti program pengembangan diri tersebut. Saat kegiatan berlangsung, peneliti mengamati kegiatan Tartil dari awal sampai akhir yang mana di awal siswa membaca do'a pembuka Surat Al-Fatihah kemudian diakhiri dengan do'a penutup yaitu do'a Khotmil Qur'an.⁴

Tujuan dari pengajaran Tartil adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri bahwasannya prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh semangat dan motivasi belajarnya, sedangkan semangat dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh situasi

²Wawancara dengan Dra.Imroatus Sa'adah, Guru Pembina Tartil di MTsN Tulungagung, Tanggal 18 Mei 2017, pukul 09.35 WIB

³ Wawancara dengan Drs. Bambang Setiono, Waka kurikulum di MTsN Tulungagung, Tanggal 15 Mei 2017, pukul 09.07 WIB.

⁴ Observasi kegiatan Tartil di MTsN Tulungagung, Tanggal 19 Mei 2017, pukul 06.00 WIB.

pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan menggugah minat dan semangat siswa yang belajar. Dan pembelajaran yang menyenangkan akan dapat diciptakan oleh guru-guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik. Peneliti dapat menyimpulkan, untuk memperoleh prestasi siswa yang maksimal, guru haruslah mempunyai strategi yang jitu dalam mengajar. Dalam hal ini langkah-langkah guru pembimbing tartil untuk meningkatkan kemampuan tartilul Qur'an siswa menggunakan metode Drill yaitu cara mengajar siswa dengan cara mengulang ulang materi sampai siswa tersebut betul-betul menguasai materi yang diajarkan. Dalam interaksi ini guru Tartil berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan guru pembimbing tartil Bu Syarifatul Mahfudzah, S.Pd.I di MTsN Tulungagung :

“Tujuan dari pembelajaran Tartil ini, supaya anak-anak dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya mbak, Strategi yang saya gunakan itu dengan menggunakan metode Drill mbak.. jadi saya membaca 1 surat dengan ayat perayat lalu siswa mengikuti apa yang saya ucapkan, kemudian saya menunjuk satu persatu siswa untuk membaca apa yang saya baca tadi, saya benarkan tanda bacanya, makhorijul huruf serta tajwidnya saya ulang-ulang sampai siswa tersebut benar-benar bisa mbak..”⁵

Pernyataan di atas sama halnya dengan ungkapan Bu Imroatus Sa'adah selaku Pembina Tartilul Qur'an di MTsN Tulungagung berikut ini:

⁵Wawancara dengan Syarifatul Mahfudzah, S.Pd.I, Guru Pembina Tartil di MTsN Tulungagung, Tanggal 22 Mei 2017, pukul 15.30 WIB

“Yang saya amati saat guru tartil mengajar dengan menggunakan metode Drill mbak, anak-anak menirukan guru pembimbing tartil setelah itu guru menunjuk satu persatu anak untuk membaca lagi dan membenarkan yang salah sampai benar-benar bisa, melihat perkembangan anak supaya lidah anak itu terlatih untuk melafalkan bacaan Al-Qur’an.”⁶

Sama halnya diungkapkan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan

Tartil :

“Saya suka membaca al-Qur’an jadi saya ikut pengembangan diri Tartil mbak.. dan saya menyukai cara mengajar Bu Mahfudzah mbak, setelah mengikuti apa yang di ucapkan guru kami di tunjuk satu persatu, saat bacaan yang kami ucapkan ada yang salah misalkan tajwidnya bu Mahfudzah mengulangi bacaan tersebut sampai bacaan kami benar.”⁷

Selain itu hasil dari observasi tentang Tartilul Al-Qur’an sebagai berikut:

Suasana dan kondisi murid maupun gurunya sangat baik dan suasana pembelajaran yang sangat kondusif, dimana saat kegiatan berlangsung peneliti mengamati dari awal setelah guru pembimbing mengucapkan salam kemudian guru pembimbing bersama murid membaca surat al-Fatihah, tahap selanjutnya guru pembimbing membaca ayat perayat dengan tartil selanjutnya murid juga mengikutinya, sesekali guru pembimbing mereview materi sebelumnya, kemudian guru pembimbing menunjuk satu persatu siswa untuk membaca kembali apa yang di ucapkan guru pembimbing, guru pembimbing membenarkan apa yang di ucapkan siswa berupa tajwid ataupun makhrojnya. Guru pembimbing mengulang-ngulang sampai siswa benar-benar bisa hal ini berdasarkan dari perintah guru yang diperhatikan betul oleh siswa. Saat selesai kegiatan guru bersama murid membaca do’a khotmil Qur’an, hal inilah yang membuat saya takjub dengan serempak dan nada yang indah para murid melantungkannya tanpa mengurangi kefasihan makhraj dan tajwidnya.⁸

Selain strategi yang digunakan dalam pembelajaran Tartil, dalam hal ini guru

Tartil berupaya meningkatkan kualitas kelancaran membaca Al-Qur’an yaitu

sesuai dengan Hukum bacaan *Tajwid*, dengan menguasai teori-teori ilmu tajwid

⁶Wawancara dengan Dra.Imroatus Sa’adah, Guru Pembina Tartil di MTsN Tulungagung, Tanggal 18 Mei 2017, pukul 09.37 WIB

⁷ Wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti Tartil di MTsN Tulungagung, Tanggal 19 Mei 2017, pukul 09.45 WIB

⁸ Observasi kegiatan Tartil di MTsN Tulungagung, Tanggal 19 Mei 2017, pukul 06.00 sampai 06.30 WIB.

diharapkan siswa dapat mempraktekannya ketika membaca Al-Qur'an, sehingga akan mendapat bacaan yang benar, kedua *Makhroj*, artinya siswa mampu mengucapkan atau melafadzkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul hurufnya, sebab apabila salah dalam pengucapannya, maka maknanya akan berubah. Dan apabila salah ini berkelanjutan tanpa adanya untuk memperbaiki, maka tidak akan mendapat pahala, bahkan menjadi dosa. dan *Sifaatul Huruf*, agar setiap huruf yang siswa ucapkan sesuai dengan hurufnya baik tempat maupun sifatnya. Berikut hasil wawancara yang saya lakukan dengan Guru Tartil, Bu Syarifatul Mahfudzah, S.Pd.I terkait Strategi Peningkatan kualitas Tartilul Qur'an di MTsN Tulungagung sebagai berikut:

“Untuk proses kualitas kelancaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum bacaan al-Qur'an Tajwid, Makhroj dan Sifaatul Huruf, biasanya siswa di tunjuk satu persatu membaca ayat Al-Qur'an di hadapan guru, kalau menurut gurunya itu belum lancar dan benar, dia harus mengulang sampai di rasa cukup lancar dan benar, jadi itu dapat memperlancar membaca al-qur'an siswa.”⁹

Dalam sebuah kegiatan pasti menjumpai kendala, Begitu pula di MTsN Tulungagung dalam rangka meningkatkan Tartilul Al-Qur'an. Karena tujuan utama yang ingin dicapai adalah siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sejauh ini kendala dalam membimbing Tartil adalah siswa sulit membaca huruf sesuai dengan kaidahnya, namun guru pembimbing pasti mempunyai solusi yaitu dengan *Muroja'ah*, mengulang pelajaran atau materi yang sudah lewat atau yang sudah dipelajari. Dengan *Muroja'ah* siswa akan mengingat apa yang disampaikan guru pembimbing.

⁹ Wawancara dengan Syarifatul Mahfudzah, S.Pd.I, Guru Pembina Tartil di MTsN Tulungagung, Tanggal 22 Mei 2017, pukul 15.33 WIB

Berikut hasil wawancara yang saya lakukan dengan Guru Tartil, Bu Syarifatul Mahfudzah, S.Pd.I terkait hambatan/kendala dan solusi saat kegiatan Tartilul Qur'an di MTsN Tulungagung sebagai berikut:

“Saat saya mengajar tartil, kendalanya yaa.. siswa yang sulit membaca huruf sesuai dengan kaidahnya mbak.. jadi saya muroja'ah siswa tersebut sampai benar-benar bisa dan mengingat apa yang saya sampaikan mbak..”¹⁰

Adapun kebijakan dari pihak madrasah bagi siswa yang mengikuti pengembangan Tartilul Qur'an yaitu dukungan yang penuh untuk para siswa yang mengikuti tartil serta memprioritaskannya sebagai yang utama. Pihak madrasah juga menyediakan sarana-sarana / fasilitas-fasilitas anak-anak dan guru. Berikut penuturan Bu Imroatus Sa'adah selaku Pembina Tartilul Qur'an di MTsN Tulungagung :

“Kebijakan mengenai pengembangan diri Tilawah, Madrasah sendiri sangat mendukung sekali mbak, dan dari pihak Madrasah juga menyediakan sarana-sarana atau fasilitas-fasilitas anak-anak dan guru dalam proses pembelajaran Tartil.”¹¹

Dalam hal ini diperkuat dengan penuturan Waka Kurikulum MTsN Tulungagung, bapak Drs. Bambang Setiono :

“Mengenai pengembangan diri Tartil, Tilawatil dan progam Tahfid kebijakan Dari sekolah kita sangat mendukung sekali, mengantarkan siswa menuju prestasi yang tertinggi. Jadi kalau ada perlombaan itu kita layani anak mau kemana.”¹²

Dari beberapa keterangan yang diberikan oleh guru pembimbing, guru Pembina, siswa sampai dengan waka kurikulum menggambarkan bahwa

¹⁰ Wawancara dengan Syarifatul Mahfudzah, S.Pd.I, Guru Pembina Tartil di MTsN Tulungagung, Tanggal 22 Mei 2017, pukul 15.34 WIB

¹¹Wawancara dengan Dra.Imroatus Sa'adah, Guru Pembina Tartil di MTsN Tulungagung, Tanggal 18 Mei 2017, pukul 09.38 WIB

¹²Wawancara dengan Drs. Bambang Setiono, Waka kurikulum di MTsN Tulungagung, Tanggal 15 Mei 2017, pukul 09.06 WIB.

Tartilul Qur'an yang terdapat di MTsN Tulungagung sebagai upaya untuk membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan Makhroj dan Sifaatul Huruf yang benar sesuai dengan Ilmu Tajwid. Meskipun setelah melalui proses pembelajaran siswa harus menjadi satu kelompok dengan pengembangan diri Tilawah untuk mengikuti beberapa Musabaqoh tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten.

2. Strategi peningkatan kemampuan *Tilawatil Qur'an* siswa di MTsN Tulungagung.

Dari hasil pengamatan, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTsN Tulungagung dalam peningkatan kemampuan Tilawatil Qur'an siswa, Guru pembimbing tilawah sangat berperan besar didalamnya. Sama halnya dengan pengembangan diri Tartilul Qur'an, MTsN Tulungagung merekrut guru-guru Tilawatil Qur'an yang memang ahli dalam bidang al-qur'an atau hafidzoh. Hal ini senada dengan yang di sampaikan Waka Kurikulum MTsN Tulungagung, Bapak Drs. Bambang Setiono:

“Untuk guru-guru Tilawati dan Tartil sendiri memang sengaja mengambil guru dari luar sekolah atau hafidz/hafidzoh yang ahli dalam bidangnya yang dipercaya untuk membimbing murid-murid MTsN dengan berbagai pertimbangan dan musyawarah dari seluruh pihak Madrasah”¹³.

Tilawah Al-Qur'an yang dimaksud peneliti disini yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan suatu strategi atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan berbagai variasi lagu dengan baik dan indah sesuai dengan kaidah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta sebagai

¹³Wawancara dengan Drs. Bambang Setiono, Waka kurikulum di MTsN Tulungagung, Tanggal 15 Mei 2017, pukul 09.00 WIB.

latihan dalam keikutsertaan Musabaqah Tilawatil Qur'an, di MTsN Tulungagung Tilawatil Qur'an mulai masuk semenjak tahun 2005, dan tidak diwajibkan bagi seluruh siswa karena Tilawatil Qur'an merupakan Pengembangan diri atau ekstrakurikuler untuk siswa yang berminat mengikutinya. Pelaksanaannya setiap hari Sabtu jam 14.30 WIB setelah siswa pulang sekolah. Berikut penuturan Pak M. Kholilurrohman, S.Ag selaku Pembina Tilawatil Qur'an di MTsN Tulungagung :

“Tilawatil Qur'an mulai ada semenjak tahun 2005 mbak.. jadi yaa sekitar 12 tahunan ini, untuk wajib atau tidaknya di MtsN Tulungagung tidak mewajibkan mbak, karena tidak setiap murid memiliki keahlian di bidang tilawah dan untuk pelaksanaannya setiap hari Sabtu jam setengah dua setelah jam sekolah mbak”¹⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh Waka Kurikulum MTsN Tulungagung, bapak Drs. Bambang Setiono:

“Setiap hari sabtu kami dari sekolah mempunyai program pengembangan diri Tilawati yang dilaksanakan pada jam setengah dua setelah anak-anak pulang sekolah itupun tidak wajib, hanya siswa yang beminat saja.”¹⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti :

Untuk kegiatan Tilawatil Qur'an dari pengembangan diri tersebut. Menurut observasi peneliti lakukan setiap hari sabtu pada jam 14.30 WIB setelah murid pulang sekolah, siswa MTsN Tulungagung tidak wajib mengikuti program pengembangan diri tersebut karena tidak semua siswa mempunyai keahlian tilawah. Saat kegiatan berlangsung, peneliti mengamati kegiatan Tilawah dari awal sampai akhir yang mana di awal siswa membaca Surat Al-Fatihah kemudian diakhiri dengan do'a penutup yaitu do'a Kafaratul Majlis.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan M. Kholilurrohman, S.Ag, Guru Pembina Tilawah di MTsN Tulungagung, Tanggal 28 April 2017, pukul 10.15 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Drs. Bambang Setiono, Waka kurikulum di MTsN Tulungagung, Tanggal 15 Mei 2017, pukul 09.00 WIB.

¹⁶ Observasi kegiatan Tilawah di MTsN Tulungagung, Tanggal 06 Mei 2017, pukul 14.30 WIB.

Pembelajaran Tilawah ini bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani, dan tidak hanya membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya melainkan membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah sehingga pembelajaran tilawah ini menjembatani anak-anak menjadi qari' qari'ah yang handal, namun untuk merealisasikan tujuan tersebut dibutuhkan sebuah strategi yang merupakan sebuah rancangan yang akan dilaksanakan dengan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang ingin dicapai.

Dalam hal ini guru pembimbing tilawah dalam meningkatkan kemampuan tilawatil Qur'an siswa, langkah-langkah yang digunakan yaitu membuat variasi terbaru dari beberapa Qori' ternama yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia. Selain itu memberikan sebuah lagu dari beberapa ayat Al-Qur'an kepada siswa mengajarkannya sampai siswa benar-benar bisa dengan mengulangnya tiga kali. Berikut hasil wawancara yang saya lakukan dengan Guru Tilawah, Pak Marzuki terkait Strategi Peningkatan Kemampuan Tilawatil Qur'an di MTsN Tulungagung sebagai berikut:

“ tujuan dari pembelajaran tilawah ini agar anak-anak kedepannya menjadi generasi Qur'ani yang tidak hanya membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya melainkan membaca Al-Qur'an dengan nada-nada tilawah dan menjadi Qari' Qari'ah yang handal, untuk strategi yaa.. kita membuat variasi yang terbaru berasal dari guru-guru kita, contohnya cara mengajar, kita memberikan sebuah lagu lalu kita ajarkan pada murid kita kita biasanya mengulangi tiga kali kalau murid kita belum paham,ya.. kita ulangi lagi sampai benar-benar paham.”¹⁷

Pernyataan di atas senada dengan ungkapan Pak M. Kholilurrohman, S.Ag selaku Pembina Tilawatil Qur'an di MTsN Tulungagung berikut ini:

¹⁷Wawancara dengan Pak Marzuki, Guru Tilawah di MTsN Tulungagung, Tanggal 6 Mei 2017, pukul 16.00 WIB.

“Untuk mempraktikkan Tilawatil Qur’an sebenarnya sangatlah sulit bagi siswa jika tidak dipandu dan menirukan lisan seorang Ustadz Tilawah terlebih dahulu, oleh karena itu setelah guru memberikan lagu kepada siswa juga diajak untuk menirukan contoh yang di ucapkan oleh guru tersebut”¹⁸

Sama halnya diungkapkan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan

Tilawah :

Saya dulu mengikuti kegiatan tilawah sejak kelas VII, waktu itu seleksi masuk sini disuruh membaca Al-Qur’an, dan saya menyukai cara mengajar Pak Marzuki mbak, cara ngajarnya itu setelah pak Marzuki selesai membaca saya mengikuti apa yang di ucapkan Pak Marzuki sampai benar-benar bisa mbak, saya mengikuti program pengembangan diri ini karena saya juga senang dalam membaca Al-Qur’an.¹⁹

Selain itu hasil dari observasi tentang Tilawatil Al-Qur’an sebagai berikut:

Suasana dan kondisi murid maupun gurunya sangat baik dan suasana pembelajaran yang sangat kondusif, dimana saat kegiatan berlangsung peneliti mengamati dari awal setelah guru pembimbing mengucapkan salam kemudian guru pembimbing bersama murid membaca surat al-Fatihah, tahap selanjutnya guru pembimbing membaca ayat dengan tartil selanjutnya murid juga mengikutinya, ini sebagai langkah awal proses kegiatan tersebut, kemudian guru pembimbing membaca ayat dengan Tilawah (lagu rost) dan muridpun juga mengikutinya hal ini berdasarkan dari perintah guru yang diperhatikan betul oleh siswa. Dalam kaitannya membaca Al-Qur’an pada pertama kali sebelum pembelajaran siswa diharapkan dengan membaca surah al-Fatihah saat terakhir kegiatan guru bersama murid membaca do’a khotmil Qur’an, hal inilah yang membuat saya takjub dengan serempak dan nada yang indah para murid melantungkannya tanpa mengurangi kefasihan makhraj dan tajwidnya.²⁰

Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu kearah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Selain strategi yang digunakan dalam pembelajaran Tilawah, dalam hal ini guru Tilawah berupaya

¹⁸ Wawancara dengan Pak M. Kholilurrohman, S.Ag, Guru Pembina Tilawah di MTsN Tulungagung, Tanggal 28 April 2017, pukul 10.20 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti Tilawah di MTsN Tulungagung, Tanggal 15 Mei 2017, pukul 10.00 WIB

²⁰ Observasi kegiatan Tilawah di MTsN Tulungagung, Tanggal 06 Mei 2017, pukul 14.30 sampai 15.30 WIB.

meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan beberapa strategi yaitu pertama dengan metode *talaqqi*, yaitu seorang guru yang membaca ayat demi ayat dengan tartil kemudian murid mengikutinya setelah itu murid menilawahkannya dengan di *tashihkan* atau dibenarkan oleh guru. Kedua, guru tilawah memperbanyak kaset-kaset qori' untuk diperdengarkan murid dalam pembelajaran tilawah. Ketiga, guru tilawah mengikutkan muridnya dalam berbagai lomba MTQ baik tingkat sekolah, Kabupaten, maupun Provinsi. Berikut hasil wawancara yang saya lakukan dengan Guru Tilawah, Pak Marzuki terkait Strategi Peningkatan kualitas Tilawatil Qur'an di MTsN Tulungagung sebagai berikut:

“Kalau strategi meningkatkan kualitas Tilawah yaa.. yang pertama Kita harus *talaqqi* yaitu membaca ayat demi ayat dengan tartil kemudian murid mengikutinya dengan di *tashihkan* oleh guru. Lalu yang kedua kita harus memperbanyak kaset-kaset qori' untuk diperdengarkan murid kita kemudian yang ketiga Kita harus sering mengikutkan murid-murid dalam lomba-lomba MTQ untuk meningkatkan kualitas Tilawah.”²¹

Faktor penghambat dalam suatu kegiatan pasti ada. Begitu pula di MTsN Tulungagung dalam rangka meningkatkan Tilawatil Al-Qur'an. Karena tujuan utama yang ingin dicapai adalah siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Sejauh ini hambatan atau kendala dalam membimbing Tilawati adalah siswa yang sering ramai saat pembelajaran, disamping ada hambatan atau kendala pasti ada solusi yang dilakukan guru tilawah yaitu memberikan selingan dengan membaca bersama-sama Sholawat Nabi atau dengan menceritakan kisah-kisah Nabi di sela-sela kegiatan pembelajaran. Berikut hasil wawancara yang saya lakukan dengan Guru Tilawah, Pak Marzuki terkait

²¹ Wawancara dengan Marzuki, Guru Tilawah di MTsN Tulungagung, Tanggal 6 Mei 2017, pukul 16.10 WIB.

hambatan/kendala dan solusi saat kegiatan Tilawatil Qur'an di MTsN Tulungagung sebagai berikut:

“Hambatan yang saya alami saat mengajar itu anak-anak yang sering ramai jadi kurang memperhatikan mbak, yaa.. solusinya kita bersama-sama membaca sholawat nabi atau kalau tidak saya ceritakan kisah-kisah nabi mbak.”²²

Meskipun guru pembimbing dalam proses mengajar tilawah qur'an memiliki kendala demikian, namun tidak menutup kemungkinan bahwa konsentrasi siswa tetap dapat dikondisikan dan para siswa yang mengikuti tilawatil qur'an tetap mendapatkan peningkatan belajar yang baik dalam tilawatil qur'an. Selain itu, untuk mengukur peningkatan potensi siswa dalam pembelajaran tilawah MTsN Tulungagung sering mengikutkan para siswanya dalam beberapa kompetisi ataupun lomba misalkan Musabaqah Tilawatil Quran (disingkat MTQ) merupakan bidang lomba membaca Al-Qur'an dengan bacaan mujawwad yaitu bacaan Al-Qur'an yang mengandung nilai ilmu membaca (tajwid), seni (lagu dan suara), dan etika (adab) membaca. Berikut penuturan Pak M. Kholilurrohman, S.Ag selaku Pembina Tilawatil Qur'an di MTsN Tulungagung :

“Kami selalu mengikutkan siswa dalam lomba MTQ, yaa.. karena untuk melatih mental dan keahlian siswa sehingga ketika siswa terjun di masyarakat mereka benar-benar siap.”²³

Hal serupa juga disampaikan oleh Waka Kurikulum MTsN Tulungagung, bapak Drs. Bambang Setiono:

“Untuk pengembangan diri Tilawati, setiap ada event atau lomba kami selalu mengirim siswa, siswa yang dikirim harus melalui seleksi awal

²² Wawancara dengan Marzuki, Guru Tilawah di MTsN Tulungagung, Tanggal 6 Mei 2017, pukul 16.15 WIB.

²³ Wawancara dengan M. Kholilurrohman, S.Ag, Guru Pembina Tilawah di MTsN Tulungagung, Tanggal 28 April 2017, pukul 10.25 WIB.

dari pembinanya kalau kriteria-kriteria terserah pembinanya atau gurunya.”²⁴

Tujuan diadakan lomba MTQ hendaknya dapat menjadi ajang yang penuh makna dan manfaat, tidak hanya sebagai ajang mempertunjukkan kemahiran dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an, namun juga sebagai ajang untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Dalam lomba MTQ ini, siswa MTsN Tulungagung yang ikut serta menjulang memperoleh banyak prestasi diantaranya mulai prestasi tingkat kecamatan, Kabupaten dan provinsi. Berikut penuturan Pak M. Kholilurrohman, S.Ag selaku Pembina Tilawatil Qur’an di MTsN Tulungagung :

“Siswa yang mengikuti lomba MTQ mendapat prestasi mendapat juara 1 tingkat kabupaten lalu dikirim tingkat provinsi dan mendapat peringkat 18 mbak.”²⁵

Adapun kebijakan dari pihak madrasah bagi siswa yang mengikuti pengembangan diri Tilawatil Qur’an yaitu dukungan yang penuh untuk para siswa yang mengikuti tilawah serta memprioritaskannya sebagai yang utama. Berikut penuturan Pak M. Kholilurrohman, S.Ag selaku Pembina Tilawatil Qur’an di MTsN Tulungagung :

“Kebijakan mengenai pengembangan diri Tilawah, Madrasah sangat mendukung sekali, dan memberi prioritas utama, akhir-akhir ini sulit sekali mencari anak-anak atau generasi penerus yang ahli tilawah padahal ketika kelak mereka siswa kembali ke masyarakat, para ahli tilawah ini banyak di butuhkan masyarakat untuk acara-acara kemasyarakatan.”²⁶

²⁴ Wawancara dengan Drs. Bambang Setiono, Waka kurikulum di MTsN Tulungagung, Tanggal 15 Mei 2017, pukul 09.05 WIB.

²⁵ Wawancara dengan M. Kholilurrohman, S.Ag, Guru Pembina Tilawah di MTsN Tulungagung, Tanggal 28 April 2017, pukul 10.27 WIB.

²⁶ Wawancara dengan M. Kholilurrohman, S.Ag, Guru Pembina Tilawah di MTsN Tulungagung, Tanggal 28 April 2017, pukul 10.30 WIB.

Dalam hal ini diperkuat dengan penuturan Waka Kurikulum MTsN Tulungagung, bapak Drs. Bambang Setiono :

“Mengenai pengembangan diri Tartil, Tilawatil dan kebijakan Dari sekolah kita sangat mendukung sekali, mengantarkan siswa menuju prestasi yang tertinggi. Jadi kalau ada perlombaan itu kita layani anak mau kemana.”²⁷

Dari beberapa keterangan yang diberikan oleh guru pembimbing, guru Pembina, siswa sampai dengan waka kurikulum menggambarkan bahwa tilawah qur'an yang terdapat di MTsN Tulungagung mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini beberapa strategi telah diupayakan oleh guru tilawatil Qur'an untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan tilawah dan memberi peluang besar bagi siswa untuk berprestasi di beberapa *musabaqoh*.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa strategi dalam peningkatan kemampuan Tilawatil, Tartilul dan Tahfidzul Qur'an di MTsN Tulungagung yang di ketemukan dari penelitian yang dilakukan :

1. Tujuan dari pengajaran Tartil adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari dan anak-anak dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan Kaidahnya untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan beberapa langkah yang digunakan guru pembimbing Tartil :

²⁷ Wawancara dengan Drs. Bambang Setiono, Waka kurikulum di MTsN Tulungagung, Tanggal 15 Mei 2017, pukul 09.06 WIB.

- 1) Dengan menggunakan metode Drill yaitu cara mengajar siswa dengan cara mengulang ulang materi sampai siswa tersebut betul-betul menguasai materi yang diajarkan. guru pembimbing membaca ayat perayat dengan tartil selanjutnya murid juga mengikutinya, sesekali guru pembimbing mereview materi sebelumnya, kemudian guru pembimbing menunjuk satu persatu siswa untuk membaca kembali apa yang di ucapkan guru pembimbing, guru pembimbing membenarkan apa yang di ucapkan siswa berupa tajwid ataupun makhrojnya.
 - 2) Guru pembimbing Tartil berupaya meningkatkan kualitas kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu sesuai dengan Hukum bacaan *Tajwid*, dengan menguasai teori-teori ilmu tajwid diharapkan siswa dapat mempraktekanya ketika membaca Al-Qur'an sehingga akan mendapat bacaan yang benar, kedua *Makhroj*, artinya siswa mampu mengucapkan atau melafadzkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul hurufnya, sebab apabila salah dalam pengucapanya, maka maknanya akan berubah. Dan apabila salah ini berkelanjutan tanpa adanya untuk memperbaiki, maka tidak akan mendapat pahala, bahkan menjadi dosa. dan *Sifaatul Huruf*, agar setiap huruf yang siswa ucapkan sesuai dengan hurufnya baik tempat maupun sifatnya.
2. Pembelajaran Tilawah ini bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani, dan tidak hanya membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya melainkan membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah sehingga pembelajaran tilawah ini menjembatani anak-anak

menjadi qari' qari'ah yang handal untuk merealisasikan tujuan tersebut dibutuhkan beberapa langkah yaitu:

- 1) mencari variasi terbaru dari beberapa Qori' ternama yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia. Selain itu memberikan sebuah lagu dari beberapa ayat Al-Qur'an kepada siswa mengajarkannya sampai siswa benar-benar bisa dengan mengulangnya tiga kali.
- 2) Dan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan beberapa strategi yaitu
 - a. pertama dengan metode *talaqqi*, yaitu seorang guru yang membaca ayat demi ayat dengan tartil kemudian murid mengikutinya setelah itu murid menilawahkannya dengan di *tashihkan* atau dibenarkan oleh guru.
 - b. Guru tilawah memperbanyak kaset-kaset qori' untuk diperdengarkan murid dalam pembelajaran tilawah.
 - c. Guru tilawah mengikutkan muridnya dalam berbagai lomba MTQ baik tingkat sekolah, Kabupaten, maupun Provinsi.